

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW* SISWA KELAS VIIB SMP TAMAN DEWASA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA

Andi Lestari Putri¹⁾ dan A. A. Sujadi²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ e-mail: chamaisweet@yahoo.com

Abstract: The research purposes to increase motivation and mathematics achievement with Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) learning methods in class VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Type Classroom Action Research. The research subjects were students of class VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta and the object of this research were motivation and mathematics achievement. Techniques of data collection is using observation, questionnaire, tests, and documentation. The results showed that motivation and mathematics achievement increase. The results can be seen from motivation observation pre-term by 20.83% with low category, increased to 40.83% with the moderate category in first term. Then increased again to 66.31% in second term with the high category. The results can be seen from motivation questionnaire pre-term by 56.82% with moderate category, increased to 62.4% with the high category in first term. Then increased again to 72% in second term with the high category. The results of mathematics achievement obtained from test, with percentage completeness obtained pre-term 22.2% with an average of 59.3. In first term increased to 57.14% with an average of 66.5 and in second term increased to 78.57% with average value of 71.57.

Keywords: *SQ3R, motivation, mathematics achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspek. Aspek yang dimaksudkan mulai dari visi, misi, tujuan, program, layanan, metode, teknologi, proses, sampai evaluasi. Semua aspek dapat dimaksimalkan dalam suatu inovasi. Salah satu inovasi dalam pembelajaran matematika dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran matematika kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta, diketahui bahwa motivasi dan prestasi belajar matematika siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil UTS tahun pelajaran 2013/2014 berada di bawah KKM, rata-rata kelas dalam rentang skor 0 sampai 100 nilai mata pelajaran matematika 57. Sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 27 Agustus 2013, peneliti mendapati bahwa

ketika pembelajaran matematika berlangsung sebagian besar siswa lebih banyak diam dan bergurau bersama siswa yang lainnya. Hanya ada sepuluh siswa yang antusias dan memperhatikan saat guru menerangkan materi pelajaran matematika. Ketika diberi soal latihan sepuluh siswa inilah yang aktif mencoba serta mencari penyelesaian dari latihan soal yang diberikan. Itu artinya dari jumlah siswa kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta hanya 35,7% siswa yang aktif dan mampu menangkap serta mengembangkan materi yang diberikan guru. Hal tersebut sangat memprihatikan mengingat keberhasilan pengajaran matematika tidak hanya tergantung pada materi-materi pelajaran matematika, tetapi sangat tergantung pada keahlian guru dalam menyampaikan materi tersebut. Sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi akademik dan menguasai materi-materi yang akan diajarkan. Untuk menguasai konsep-konsep dasar matematika, baik guru maupun siswa harus banyak berlatih menyelesaikan soal-soal mulai dari yang sederhana hingga yang sukar, termasuk soal-soal yang menyangkut pemahaman dan kemampuan berpikir kritis matematis.

Salah satu metode pembelajaran kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* (SQ3R). Pembelajaran dengan metode SQ3R dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematis siswa. Dugaan tersebut dikarenakan komponen dan tahap-tahap SQ3R relevan dengan indikator-indikator pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Sehingga akan memacu siswa untuk lebih bersemangat belajar matematika yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Metode SQ3R pada mulanya dikembangkan oleh Francis Pleasant Robinson dari Universitas Negeri Ohio pada tahun 1946, metode ini dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan. Metode SQ3R menurut Nuriadi S.S. (2008: 177) merupakan metode yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan belajar berupa survei (*survey*), bertanya (*question*), membaca (*read*), menyatakan kembali (*recite*), dan meninjau kembali (*review*). Tarigan dalam Haryadi (2007: 99) juga menyatakan bahwa metode SQ3R merupakan metode membaca yang ditujukan untuk kepentingan studi yang terdiri atas lima tahap, yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. Menurut Muhibbin Syah (2005: 130) *Survey* maksudnya meninjau atau meneliti atau mengkaji suatu teks

atau bacaan, *Question* maksudnya menyusun pertanyaan berdasarkan perkiraan sewaktu melakukan *survey* yang relevan dengan teks, *Read* maksudnya membaca teks secara aktif dan menyeluruh untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sebelumnya telah disusun pada tahap *question*, *Recite* maksudnya menghafal setiap jawaban yang ditemukan dan *Review* maksudnya meninjau seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga. Penerapan metode SQ3R menurut Haryadi (2007: 107–108) mempunyai banyak manfaat, antara lain pembaca dilatih membaca secara sistematis, efektif dan efisien, serta pembaca akan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan tahan lama. Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan metode SQ3R merupakan metode yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan belajar berupa: (1) *survey* maksudnya meninjau atau meneliti atau mengkaji suatu teks atau bacaan, (2) *question* maksudnya menyusun pertanyaan berdasarkan perkiraan sewaktu melakukan *survey* yang relevan dengan teks, (3) *read* maksudnya membaca teks secara aktif dan menyeluruh untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sebelumnya telah disusun pada tahap *question*, (4) *recite* maksudnya menghafal setiap jawaban yang ditemukan, (5) *review* maksudnya meninjau seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Sardiman (2001: 71) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Andrias Harefa (2003: xvii) motivasi adalah energi penggerak manusia yang dapat memicu, mengarahkan, dan mengorganisir perilakunya. Motivasi menurut Sri Esti Wuryani (2006: 329) adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” yang dapat memicu, mengarahkan, dan mengorganisir perilakunya agar melakukan suatu tindakan tertentu.

Prestasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2006: 22), prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Conny R. Semiawan (2008: 14–17) berpendapat bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki setiap siswa. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus atau lebih. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam siklus-siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru sepakat bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana, serta motivasi dan prestasi belajar matematika siswa meningkat secara signifikan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran SQ3R pada proses pembelajaran matematika.

Tempat penelitian ini adalah kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2013 semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, angket dan tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh kemampuan awal siswa yang berasal dari prestasi belajar matematika pada ujian tengah semester. Observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa selama proses pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti, lembar observasi kegiatan siswa, angket motivasi siswa dan tes prestasi belajar. Angket motivasi belajar

dan tes dilakukan uji coba untuk memperoleh instrumen yang baik. Uji coba instrumen meliputi uji validitas item dan reliabilitas. Untuk menguji validitas butir item menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas item untuk angket motivasi siswa dari 20 item pernyataan terdapat 18 item pernyataan yang valid sedangkan 2 item tidak digunakan. Sedangkan hasil uji validitas item untuk tes pada siklus I dan II dengan jumlah item soal yang sama yaitu 5 butir soal diperoleh seluruh item valid. Uji reliabilitas angket motivasi siswa dan tes dalam penelitian menggunakan rumus *alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket motivasi siswa dapat disimpulkan bahwa angket motivasi reliabel dengan klasifikasi tinggi.

Teknik analisis data untuk lembar observasi dan lembar angket dilakukan dengan menghitung persentase skor tiap indikator sedangkan untuk analisis tes prestasi belajar dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Jika persentase angket motivasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II minimal 5%. (2) Adanya peningkatan minimal 5 angka dari rata-rata nilai tes belajar matematika siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya dan 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 70$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persentase hasil kegiatan siswa.

Aspek yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	17,86	42,86	71,42
2	7,14	21,43	60,71
3	34,52	45,23	72,62
4	8,92	41,07	62,5
5	35,71	53,57	64,29
Rata-rata	20,83	40,83	66,31

Berdasarkan hasil observasi awal sebesar 20,83%, diketahui bahwa kategori motivasi belajar siswa kelas VIIB rendah. Hal ini memperkuat hasil angket pra siklus sebesar 56,82% dengan kategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru matematika kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta, nilai kemampuan awal siswa diambil dari hasil ujian tengah semester. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa hasil ulangan tengah semester yang diperoleh siswa, dari 28

siswa persentase ketuntasan 22,2% atau 6 orang siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM dan rata-rata hasil ujian tengah semester kelas VIIB sebesar 59,3.

Hasil observasi awal diketahui bahwa motivasi dan prestasi belajar matematika siswa masih perlu adanya peningkatan. Peningkatan motivasi siswa pada saat pembelajaran matematika ditentukan dengan 5 aspek pada lembar observasi dan 7 aspek pada lembar angket yang diamati peneliti. Adapun 5 aspek pada lembar observasi kegiatan siswa adalah sebagai berikut. (1) *Survey*. (2) *Question*. (3) *Read*. (4) *Recite*. (5) *Review*. (Anggia Andini, 2012). Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan kelima aspek yang diamati baik pra siklus ke siklus I maupun siklus I ke siklus II.

Untuk mengumpulkan data motivasi digunakan lembar observasi dan angket. Lembar observasi dan angket untuk motivasi terdiri dari 7 indikator yaitu (1) Persiapan memulai pelajaran. (2) Mengikuti kegiatan belajar matematika. (3) Ketekunan dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas. (4) Keuletan dalam menghadapi kesulitan. (5) Usaha untuk meningkatkan prestasi. (6) Dapat mempertanggung jawabkan pendapat-pendapatnya. (7) Interaksi dengan teman. (Lina Setyarini, 2003)

Peningkatan pada masing-masing aspek mengakibatkan adanya peningkatan rata-rata hasil lembar observasi kegiatan siswa. Rata-rata hasil lembar observasi kegiatan siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 20,83% dengan kategori rendah meningkat menjadi 40,83% pada siklus I dengan kategori sedang, kemudian meningkat lagi menjadi 66,31% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil angket motivasi belajar siswa

Aspek yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	52,02%	64,7%	72,3%
2	54%	62,5%	71,4%
3	56,3%	57,1%	71%
4	59,8%	64,3%	71,9%
5	58,3%	58,6%	71,1%
6	56,8%	58,3%	71,7%
7	58,5%	71,4%	72,1%
Rata-rata	56,82%	62,4%	72%

Hasil angket motivasi siswa, tampak bahwa adanya peningkatan ketujuh aspek yang diamati baik pra siklus ke siklus I maupun siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil angket motivasi mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 56,82% dengan kategori sedang meningkat menjadi 62,4% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 72% pada siklus II dengan rata-rata siklus I dan II berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa metode pembelajaran SQ3R mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan.

Sedangkan pada tes terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan yang berupa nilai awal yaitu nilai Ujian Tengah Semester, nilai akhir tes siklus I dan nilai tes akhir siklus II.

Tabel 3. Hasil belajar siswa

	Pra Siklus	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Jumlah Siswa	27	28	28
Rata-Rata Nilai	59,3	66,5	71,57
Jumlah Nilai \geq 70	6	16	22
Persentase Ketuntasan	22,2	57,14	78,57

Dari tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan tes prestasi belajar sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Pada nilai prasiklus siswa diperoleh persentase ketuntasan sebesar 22,2% atau 6 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 59,3, kemudian pada hasil tes siklus I persentase ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 57,14% atau 16 siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 66,5 dan pada hasil tes siklus II persentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 78,57% atau 22 siswa yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 71,57. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata tes dan persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM. Peningkatan prestasi belajar siswa juga terjadi pada rata-rata nilai prasiklus yaitu 59,3 meningkat menjadi 66,5 pada akhir siklus I dan meningkat lagi menjadi 71,57 pada akhir siklus II. Peningkatan rata-rata nilai sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada grafik berikut.

Berdasarkan data dari hasil nilai secara individu, persentase ketuntasan yang memenuhi KKM dan rata-rata nilai siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena

dalam siklus II penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite dan Review* (SQ3R) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

REFERENSI

- Anggia Dwi Andini. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R) Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berbah Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andrias Harefa. 2003. *Mematahkan Belenggu Motivasi Membangkitkan Energi Penggerak Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryadi. 2007. *Retorika Membaca Model, Metode dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Lina Setyarini. 2003. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered, Head, Together (NHT) di SMP N 2 Sentolo*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nuriadi S.S. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Tersedia: <http://tkampus.blogspot.com/2012/01/motivasi-belajar.html> (diakses 3 September 2013).
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.